

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam setiap negara sedang berkembang selalu menempati kedudukan yang strategis dan urgen. Tidak berlebihan ungkapan yang menyatakan, cerah atau suramnya masa depan suatu bangsa tergambar pada sektor pendidikannya yang ada sekarang. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal berbagai aktivitas edukatif sesama manusia yang dapat disebut pendidikan, sedangkan sekolah, universitas, pondok pesantren, palang merah, pramuka, dan keluarga sebagai lembaganya. Dari semuanya itu lembaga pendidikan memfungsikan diri sebagai pemelihara dan pelestari budaya dengan cara pewarisan, sebagai alat transformasi budaya, dan upaya mengembangkan potensi individual. (Muhadjir, 1987 : 1)

Adanya ambiguitas kategori dalam pendidikan yaitu golongan tradisional dan modern sulit dibuat garis pemisah yang tegas. Kaum modernis dalam hal-hal tertentu tidak lepas dari tradisi dan pengaruhnya. Sebaliknya mereka yang dikatakan golongan paling tradisionalpun kadang-kadang dan dalam hal tertentu juga ikut melakukan hal-hal yang bersifat modern. Sehubungan dengan dikotomisasi dua golongan dalam pendidikan yang berbeda tersebut (golongan tradisional dan modern) di Indonesia, pengaruh

filosofi pendidikan modern nampaknya semakin besar. Realitas ini menunjukkan bahwa dunia sekarang ini sedang dikuasai oleh pola budaya Barat dan sedang diatur mengikuti pola-pola itu (Madjid, 1987: 4)

Diperkenalkannya sistem Madrasah, kesempatan pendidikan bagi santri wanita dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dalam lingkungan pondok pesantren, sebagian besar disebabkan oleh berkembangnya sistem pendidikan Barat untuk penduduk pribumi di Indonesia. Perkembangan sistem klasikal telah memperbolehkan timbulnya kebutuhan mendesak terhadap administrasi yang rapi serta pembukuan keuangan yang lebih teratur di lingkungan pondok pesantren. (Soeryopranoto, 1976 : 32-33)

Perubahan sistem, metode dan kurikulum pondok pesantren ternyata tidak selalu lancar. Perubahan itu seringkali dihadapkan pada hambatan yang justru datang dari masyarakat. Mereka khawatir kepribadian pondok pesantren akan hilang karenanya. Cara yang ditempuh pesantren selama ini dianggap telah terbukti hasilnya karena menghasilkan ulama. Cara yang ditempuh dianggap sebagai metode "asli" hingga perlu dipertahankan. Banyak anggapan lain dari mereka yang cenderung mempertahankan tradisi pondok pesantren yang telah ada. Meskipun demikian, tidak sedikit pula pondok pesantren yang bersedia membuka diri. Perkembangan dan perubahan sosial dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kesenian, pendidikan, dan sebagainya akhirnya menembus pesantren-pesantren itu.

Lembaga pendidikan agama Islam termasuk di dalamnya pondok

komulatif perjuangan terus menerus dari para tokoh perjuangan di bidang pendidikan negeri ini, semenjak sebelum kemerdekaan hingga sekarang. Namun tanpa mengurangi penghargaan terhadap para pendahulu itu, ternyata masih terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup mencolok di dalamnya baik pendidikan sebagai institusi maupun sebagai proses. Salah satu kelemahan yang mendasar dari realita pendidikan Islam di negeri yang pernah dijajah selama lebih kurang tiga setengah abad ini ialah tajamnya dikotomisasi ilmu-ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Pandangan dikotomistik tingkat menengah yang dikenal luas di Indonesia, yaitu :

- 1. Sekolah umum yang menitikberatkan pada pengajaran ilmu pengetahuan umum. Dalam lembaga pendidikan jenis ini pengajaran agama hanya diberikan sekedarnya.**
- 2. Madrasah yang ingin menjangkau “keseimbangan” pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan Islam. Lembaga jenis ini ada yang mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama dan bahasa arab saja, namun pada umumnya mengajarkan pula ilmu pengetahuan umum. Kenyataannya, pendidikan dan pengajaran Islam selalu jauh lebih dominan dalam sistem pendidikan pondok pesantren.**

Kemungkinan dikembangkannya bentuk pendidikan formal dan non formal adalah modal dan potensi yang dimiliki “dua sistem pendidikan” pondok pesantren. Namun tidak sedikit di antara sistem pendidikan tersebut

.....

efektivitas pendidikan. Inilah pokok masalah yang menjadi latar belakang dan motivasi penting dalam penelitian tesis ini. Dapatlah diasumsikan jalan keluarnya bisa diwujudkan dengan adanya konseptualisasi, perencanaan, tatalaksana, operasionalisasi dan sistem instruksional yang tepat.

Dalam pada itu terdapat pertanyaan; kenapa banyak lulusan pondok pesantren, terutama akhir-akhir ini nampak kurang berhasil memecahkan problem-problem kehidupan mereka, baik yang bersifat ekonomi, sosial, politik, budaya, kesenian, ilmu pengetahuan, bahkan yang bersifat keagamaan misalnya dalam bidang fiqih modern. Tentunya hal tersebut merupakan masalah yang perlu segera dicarikan jalan keluarnya. Maka dengan demikian relevanlah jika sekarang diadakan pemikiran kembali dan reevaluasi terhadap sistem pendidikan pondok pesantren, terutama pada implementasi kurikulumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tesis atau penelitian lapangan yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Kabupaten Bantul**" ini penulis susun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

2. Pengaruh filosofi pendidikan modern dengan pola budaya barat semakin nampak nyata.
3. Adanya hambatan yang justru datang dari masyarakat terhadap perubahan sistem, metode dan kurikulum pada pondok pesantren.
4. Pesantren-pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan umum, tidak bisa berkembang dengan baik.
5. Pondok pesantren yang di dalamnya terdapat madrasah yang mengikuti ujian persamaan madrasah negeri, pada umumnya sering mengalami kesimpangsiuran antara pelajaran yang berpedoman kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, tidak semua diangkat menjadi pokok permasalahan, peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Kurikulum pendidikan (formal) yang diprogramkan pada madrasah.
2. Kurikulum pendidikan pondok pesantren (luar madrasah/non formal).
3. Pengelolaan dan sistematisasi kurikulum pendidikan mengenai pendidikan formal dan non formal terhadap kurikulum pendidikan terpadu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum pendidikan formal yang

Ngrukem Sewon Bantul? (Penulis hendak menganalisis dan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum/program pendidikan itu dengan kelebihan, kekurangan dan hambatan yang dialami).

2. Bagaimana implementasi kurikulum/program pendidikan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul? (Penulis hendak mengadakan analisis dan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum Pondok Pesantren yang diadakan di lingkungan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, dengan kelebihan kekurangan, dan hambatan-hambatan yang dialaminya).
3. Bagaimanakah pengelolaan dan sistematisasi kurikulum pendidikan mengenai pendidikan formal dan non formal terhadap kurikulum/program pendidikan terpadu di lingkungan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan dan dikembangkan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul baik kurikulum pondok pesantren, maupun kurikulum madrasah.

3. Mengetahui kelebihan dan atau kebaikan-kebaikan kurikulum yang diselenggarakan dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut, dan juga kekurangan dan kelemahan-kelemahannya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, untuk kepentingan perbaikan dan penyempurnaan kurikulumnya.
2. Bagi pondok-pondok pesantren yang menyelenggarakan dua kurikulum dalam satu sistem, yakni kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah yang terkait dengan keharusan menyelesaikan kurikulum (madrasah) dengan kurikulum madrasah negeri.
3. Sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang bersifat pengembangan (*developmental research*).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan Tesis ini, maka dibuat alur atau sistematika sebagai berikut :

Tesis ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu bagian formalitas, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian formalitas berisi tentang Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

BAB I, berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II, merupakan bab yang membahas mengenai landasan teori yang didalamnya memuat review buku serta review hasil penelitian yang relevan.

BAB III, berisikan kajian yang membahas metode penelitian yang penulis gunakan dalam pemenuhan tugas akhir ini. Di dalamnya dipaparkan mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV, merupakan inti dari pembahasan tesis, yaitu laporan hasil penelitian yang didalamnya memuat deskripsi lokasi penelitian dan hasil survey yang dilakukan penulis berkenaan dengan Implementasi Kurikulum Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Kabupaten Bantul.

BAB V Analisis dan Evaluasi, berisi analisis, interpretasi (pemaknaan) dan evaluasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, difokuskan pada beberapa obyek yang sangat relevan berkaitan dengan obyek penelitian utama Implementasi Kurikulum Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Kabupaten Bantul.

BAB VI merupakan bab penutup, yang di dalamnya mencakup kesimpulan hasil survey, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian,